

Optimalisasi Sistem SAP dalam Pengelolaan Keuangan Digital di Departemen Perbendaharaan PT Pelindo Multi Terminal

Desmon Gunadi Siagian^{1✉}, Josefa Sitorus², Katrin Jenny Sirait³

^{1,2}Politeknik Negeri Medan

³Universitas Sumatera Utara

✉¹dsiagian@polmed.ac.id, ²josefasitorus29@gmail.com, ³katrin@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 4 Nov. 2025

Revised: 15 Apr. 2026

Accepted: 26 Apr. 2026

Published: 25 Mei 2026

Kata Kunci:

Sistem ERP, SAP,
Keuangan Perusahaan,
Perbendaharaan,
Digitalisasi Keuangan

Keywords:

ERP system, SAP,
Corporate Finance,
Treasury, Financial
Digitalization

Doi:

[10.35931/ak.v6i2.5775](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.5775)

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan menjadi kebutuhan utama dalam mendukung operasional perusahaan, terutama pada industri logistik dan pelabuhan yang kompetitif seperti PT Pelindo Multi Terminal. Divisi Pengelolaan Keuangan dan Perpajakan melalui Departemen Perbendaharaan memiliki peran sentral dalam merencanakan, menyalurkan, dan mengawasi arus kas perusahaan. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kesulitan pegawai dalam mengingat kode-kode transaksi SAP yang bersifat teknis dan tidak intuitif, yang berdampak pada efektivitas kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi prosedur kerja serta memberikan rekomendasi peningkatan kompetensi teknis pengguna SAP. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah observasi langsung, partisipasi aktif dalam proses keuangan, dan analisis penerapan sistem ERP. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses keuangan seperti rekap permintaan dan pertanggungjawaban virtual account, rekonsiliasi bank, dan perekapan rekening koran dapat terlaksana dengan lancar. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan pentingnya pelatihan berbasis praktik dan pemanfaatan fitur SAP seperti Custom Menu untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan SDM menghadapi tuntutan sistem digital berbasis ERP di lingkungan korporasi.

ABSTRACT

Efficient and transparent financial management is a primary need to support company operations, especially in the competitive logistics and port industry such as PT Pelindo Multi Terminal. The Financial Management and Taxation Division through the Treasury Department has a central role in planning, distributing, and monitoring the company's cash flow. The problem faced by partners is the difficulty of employees in remembering SAP transaction codes that are technical and non-intuitive, which has an impact on work effectiveness. This activity aims to identify work procedures and provide recommendations for improving the technical competence of SAP users. The methods used in implementing the activity are direct observation, active participation in the financial process, and analysis of the implementation of the ERP system. The results of the activity show that financial processes such as virtual account request and accountability recaps, bank reconciliations, and bank statement recaps can be carried out smoothly. The conclusion of this activity emphasizes the importance of practice-based training and the use of SAP features such as Custom Menu to improve work efficiency and accuracy. This activity contributes to improving HR readiness to face the demands of ERP-based digital systems in the corporate environment.



PENDAHULUAN

Dalam Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Transformasi ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengadopsi sistem digital, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses keuangan berjalan secara efisien, transparan, dan dapat diaudit.¹ PT Pelindo Multi Terminal, sebagai anak perusahaan BUMN yang bergerak dalam jasa logistik dan kepelabuhanan, merupakan salah satu entitas yang berada dalam lingkungan industri strategis dan kompetitif. PT Pelindo Multi Terminal (Persero) berfokus pada pengelolaan operasional terminal non-petikemas/*multipurpose*. PT Pelindo Multi Terminal mengelola total 37 *branch* pelabuhan dan terminal serta tiga anak perusahaan, yaitu PT Pelabuhan Tanjung Priok yang berpusat di Jakarta dan mengelola 10 cabang pelabuhan di pulau Sumatera & Jawa, PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. yang mengelola terminal kendaraan di Jakarta dan beberapa daerah lain di Indonesia, dan Terminal Curah Utama.²

Masyarakat sarasannya adalah jajaran internal perusahaan yang bertanggung jawab dalam proses perbendaharaan dan pelaporan keuangan. Hal ini secara khusus difokuskan pada Departemen Perbendaharaan di dalam Divisi Pengelolaan Keuangan dan Perpajakan. Departemen ini memegang peran krusial dalam memastikan seluruh transaksi keuangan tercatat dengan akurat, serta laporan keuangan disajikan secara transparan dan sesuai standar yang berlaku. Dengan demikian, efektivitas sistem perbendaharaan yang diterapkan akan sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Analisis situasi menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat efisiensi akibat kesulitan pengguna dalam mengingat dan mengoperasikan kode-kode transaksi pada sistem SAP. Hal ini berdampak pada keterlambatan proses permintaan dana, rekonsiliasi, dan pelaporan keuangan. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) seperti SAP merupakan solusi teknologi yang banyak digunakan dalam dunia bisnis untuk menyatukan dan mengotomatisasi proses keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi ERP mampu meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.³ Namun, kendala teknis dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama yang sering muncul pada tahap implementasi awal.⁴

Dari kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara keberadaan teknologi canggih dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikannya secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diusulkan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi kerja melalui optimalisasi pemanfaatan fitur SAP, seperti *Custom Menu*, serta mendampingi pengguna

¹ Nugrahini Kusumawati, Dini Martinda Lestari, and Gema Ika Sari, "Studi Fenomenologi Digitalisasi Dan Akuntabilitas Digital Keuangan Desa," *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research* 1, no. 1 (March 2025).

² PT Pelindo Multi Terminal, "PT Pelindo Multi Terminal," 2021.

³ T. H. Davenport, "Putting the Enterprise into the Enterprise System.," *Harvard Business Review* 76, no. 4 (1998).

⁴ Juli Teratai Nainggolan et al., "Literatur Review: Pengaruh Implementasi ERP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Informasi Akuntansi Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (April 2025), <https://doi.org/10.65510/jieb.v3i1.188>.

dalam memahami alur kerja sistem keuangan secara prosedural.⁵ Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi teknis pengguna, mempercepat proses pengelolaan dana, dan memastikan pelaporan keuangan berjalan sesuai dengan standar audit internal perusahaan.⁶

Dalam era transformasi digital, sistem informasi keuangan telah berkembang menjadi tulang punggung operasional perusahaan, terutama dalam menjawab kebutuhan akan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Di tengah arus globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin dinamis, penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis. Perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan seluruh fungsi keuangan ke dalam sistem digital guna mendukung kecepatan pengambilan keputusan, mitigasi risiko, serta pemenuhan standar audit internal dan eksternal. Salah satu teknologi yang banyak diadopsi oleh perusahaan-perusahaan besar, termasuk badan usaha milik negara (BUMN), adalah Enterprise Resource Planning (ERP), dengan SAP (Systems Applications and Products) sebagai platform utamanya.⁷

PT Pelindo Multi Terminal (SPMT), sebagai salah satu anak perusahaan dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero), merupakan entitas bisnis strategis dalam sektor kepelabuhanan nasional. Perusahaan ini berperan penting dalam mengelola dan mengoperasikan terminal non-petikemas di berbagai wilayah Indonesia, yang merupakan bagian vital dari sistem logistik nasional. Dalam mendukung kompleksitas kegiatan operasional tersebut, Divisi Pengelolaan Keuangan dan Perpajakan khususnya Departemen Perbendaharaan memiliki mandat untuk menjamin kelancaran seluruh proses keuangan. Tugas utama departemen ini mencakup pengelolaan dana virtual account, rekonsiliasi bank, pelaporan posisi kas, serta pengawasan transaksi antarunit. Setiap proses memerlukan ketepatan waktu, akurasi data, dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku secara korporat.

Meski perusahaan telah mengimplementasikan sistem SAP secara menyeluruh dalam proses keuangannya, tantangan yang dihadapi tidak semata-mata berkaitan dengan kecanggihan teknologi, melainkan lebih pada aspek kapabilitas sumber daya manusia dalam mengoperasikannya.⁸ Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan aktivitas keuangan adalah kesulitan pegawai dalam mengingat dan menavigasi kode-kode transaksi SAP, yang bersifat numerik dan teknis.⁹ Hal ini tidak hanya memperlambat proses kerja, tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan input data, keterlambatan

⁵ Razieh Tadayon Nabavi and Mohammad Sadegh Bijandi, "Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory," University of Science Culture, January 2012.

⁶ Viswanath Venkatesh and Hillol Bala, "Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions," *Decision Sciences* 39, no. 2 (2008), <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x>.

⁷ Tarek Abdelhafid Elsharif, "The Elements of Accounting Information Systems and the Impact of Their Use on the Relevance of Financial Information in Wahda Bank—Benghazi, Libya," *Open Journal of Business and Management* 07, no. 03 (2019), <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.73098>.

⁸ Davenport, "Putting the Enterprise into the Enterprise System."

⁹ Marlin Meilan Halim, Johnny Hanny Posumah, and Very Yohanis Londa, "Evaluasi Penerapan System Application and Product Dalam Pengelolaan Barang Persediaan Pada PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 10, no. 1 (March 2024), <https://doi.org/10.35797/jap.v10i1.54757>; Sinau Sap, "NAVIGASI SAP," *SINAU SAP PM MODULE*, January 18, 2017, <https://sinausap.id/2017/01/18/navigasi-sap/>.

pelaporan, dan bahkan berpotensi menimbulkan sanksi internal akibat ketidaksesuaian administrasi keuangan.

Permasalahan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara keberadaan teknologi canggih dan kesiapan penggunaannya, yang dalam studi-studi sistem informasi sering disebut sebagai *technological competence gap*. Konsep ini juga selaras dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) oleh¹⁰, yang menyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu sistem sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemudahan dan kegunaan teknologi tersebut. Tanpa dukungan pelatihan yang memadai dan pengalaman praktis yang cukup, pengguna sistem akan mengalami *resistance* atau penolakan pasif terhadap teknologi, meskipun sistem tersebut sangat potensial untuk meningkatkan efisiensi.

Berbagai literatur telah menekankan pentingnya intervensi edukatif yang bersifat teknis dan aplikatif dalam mendukung implementasi sistem ERP.¹¹ Salah satu solusi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kenyamanan pengguna SAP adalah dengan mengoptimalkan fitur “Custom Menu”, yang memungkinkan pengguna mengelompokkan transaksi-transaksi rutin ke dalam satu antarmuka sederhana. Dengan demikian, pengguna tidak perlu mengingat keseluruhan kode transaksi yang tersedia dalam sistem, melainkan cukup menavigasi menu yang telah disesuaikan dengan alur kerja masing-masing.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan agar dapat menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat berkaitan dengan fakta - fakta dan karakteristik objek yang diteliti, yaitu Departemen Perbendaharaan PT Pelindo Multi Terminal. Pendekatan ini dipilih karena pengabdian ini lebih menekankan pada pemahaman proses dan peran manusia dalam sistem keuangan perusahaan, bukan hanya kuantifikasi data saja. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.¹² Teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menurut Hanyfah dalam penulisan ini dilakukan dengan 2 cara yang menurut tim pengabdian relevan untuk dilaksanakan, yaitu:¹³

1. Observasi, Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan menentukan hal yang dibutuhkan dan mencatat semua yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara serta peninjauan langsung di lapangan dilaksanakan untuk memperoleh data yang sangat akurat karena bersumber langsung dari pemilik tempat penelitian.

¹⁰ Fred D. Davis, “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,” *MIS Quarterly* 13, no. 3 (September 1989), <https://doi.org/10.2307/249008>.

¹¹ Marianne Bradford and Juan Florin, “Examining the Role of Innovation Diffusion Factors on the Implementation Success of Enterprise Resource Planning Systems,” *International Journal of Accounting Information Systems* 4, no. 3 (2003), [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(03\)00026-5](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(03)00026-5).

¹² R. Anisya Dwi Septiani and Deni Wardana, “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca,” *Jurnal Perseda* V, no. 2 (2022).

¹³ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, “Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash,” *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

2. Studi Pustaka, Tim pengabdian melakukan penelitian dengan mempelajari berbagai buku perpustakaan serta mencari referensi dari berbagai sumber internet. Studi Pustaka ini mengutamakan sumber ilmiah yang berkaitan dengan kajian yang dibahas dalam penelitian untuk menambah akurasi sumber argumentasi. Tim pengabdian juga menambahkan variasi dalam melakukan kegiatan dengan menambahkan studi dokumentasi sebagai kegiatan tambahan dalam pengabdian dan praktik langsung.

Penelitian dalam kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian berlangsung di kantor pusat PT Pelindo Multi Terminal yang berlokasi di Jalan Lingkar Pelabuhan, Belawan II, Medan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan terkait. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2025. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan serta menjadi tempat utama pelaksanaan kegiatan perbendaharaan. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pegawai yang bekerja di lingkungan Departemen Perbendaharaan, baik yang terlibat langsung dalam proses administrasi virtual account maupun yang menangani rekonsiliasi keuangan dan pelaporan. Sementara itu, objek dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses permintaan dana, pertanggungjawaban, rekonsiliasi bank, dan penggunaan sistem SAP. Untuk melihat sistematis pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Berikut adalah perincian kegiatan pengabdian:

1. Tahapan persiapan

Pada tahap ini tepatnya di awal Desember sudah mulai mencari beberapa perusahaan yang menerima tim Pengabdian. Setelah menemukan perusahaan, tim pengabdian mulai meminta surat permohonan Pengabdian ke admin Program Studi Manajemen Bisnis. Proses pembuatan surat permohonan ini membutuhkan waktu kurang lebih seminggu. Setelah surat dikeluarkan, tim pengabdian mengantar surat tersebut ke perusahaan yang dimana proses penerimaan tim Pengabdian membutuhkan waktu kurang lebih dua minggu. Pada akhirnya, perusahaan memberikan informasi penerimaan Pengabdian bahwa tim pengabdian dapat melaksanakan Pengabdian mulai pada tanggal 06 Januari 2025.



Gambar 1. Pelindo Multi Terminal

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan selama 60 hari kerja. Tim pengabdian memulai Pengabdian di hari Senin, 06 Januari 2025. Pada hari pertama, seluruh tim Pengabdian melakukan *port visit* yaitu pengenalan dan arahan mengenai PT Pelindo Multi Terminal. Lalu pada hari kedua penempatan divisi tim Pengabdian. Kemudian, pada hari ketiga hingga tim pengabdian menyelesaikan masa Pengabdian, tim ditempatkan pada Divisi Pengelolaan Keuangan dan Perpajakan. Tim pengabdian diberikan tugas oleh pembimbing lapangan dan ikut melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Setiap hari Jumat dilaksanakan olahraga bersama meliputi tenis meja, basket, jalan santai dan senam.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini tim pengabdian menyusun laporan mingguan kegiatan pengabdian yang diketahui dan ditanda tangani oleh pihak perusahaan dan dilaporkan ke dosen pembimbing setiap minggunya. Tim pengabdian juga menyusun laporan Pengabdian sebagai bukti bahwa tim pengabdian telah melakukan Pengabdian di PT Pelindo Multi Terminal mengenai pengalaman, kegiatan, tugas yang telah dilakukan para pengabdian selama pelaksanaan Pengabdian. Seluruh data yang diambil merupakan hasil pengamatan tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan pengabdian.

- a. Observasi Partisipatif: tim pengabdian secara langsung mengamati dan terlibat dalam aktivitas harian pegawai, termasuk mempelajari prosedur penggunaan SAP, pelaporan keuangan, serta mekanisme pertanggungjawaban dana.
- b. Wawancara Terstruktur: Dilakukan dengan staf dan supervisor Departemen Perbendaharaan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai proses kerja, kendala yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan.
- c. Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen penting seperti SOP internal, template permintaan VA, hasil rekap rekening koran, serta dokumentasi pelatihan SAP.
- d. Praktik Langsung (*Learning by Doing*): tim pengabdian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung penggunaan SAP dan Excel untuk membantu proses administratif departemen.

Setiap temuan dikategorikan berdasarkan jenis aktivitas (permintaan VA, pertanggungjawaban, rekonsiliasi, pelaporan), kemudian dianalisis berdasarkan efektivitas proses, hambatan yang muncul, dan peran sistem dalam mendukung pekerjaan. Analisis dilakukan dengan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti juga melakukan konsultasi rutin dengan pembimbing lapangan dan mengadakan diskusi reflektif mingguan sebagai bentuk evaluasi internal terhadap proses pembelajaran selama pengabdian berlangsung.¹⁴

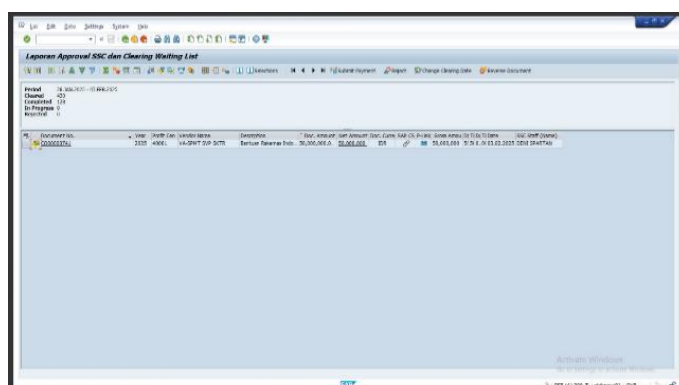
¹⁴ Jo Mackiewicz, *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study* (New York: Routledge, 2018), <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Harian

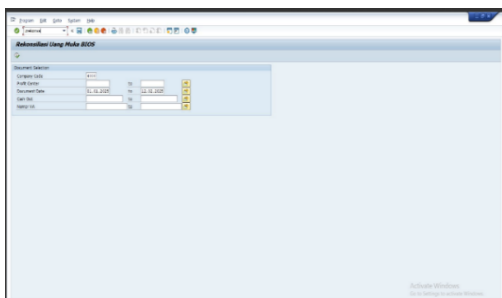
Pengabdian ini menunjukkan bahwa Departemen Perbendaharaan PT Pelindo Multi Terminal telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan digital yang terintegrasi dengan baik. Aktivitas harian meliputi *monitoring* saldo, verifikasi data *SAP* dengan catatan bank, input transaksi, dan validasi dokumen sebelum pembayaran. Sistem yang digunakan mencakup *SAP*, *Excel*, *BIOS*, dan *P-file*. Proses *Virtual Account (VA)* dimulai dari pengajuan di *BIOS*, verifikasi oleh *Treasury*, pembayaran via *SAP (ZF1053)*, dan penyaluran dana, serta dipantau melalui *ZREKONVA* dan *P-file*. *Rekonsiliasi bank* dilakukan rutin untuk sinkronisasi data. Seluruh proses mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan.

Implementasi sistem *SAP* efektif mendukung operasional keuangan harian, namun tantangan muncul akibat kompleksitas kode transaksi yang tidak intuitif, sehingga memerlukan waktu adaptasi lebih lama. Proses rekap *virtual account*, *rekonsiliasi bank*, dan perekapan rekening koran berjalan lancar, meski masih perlu optimalisasi. Tim pengabdian menemukan bahwa fitur *Custom Menu* dan *Favorite* di *SAP* membantu akses transaksi rutin. Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi pelatihan berbasis praktik dan optimalisasi fitur *SAP*. Hasilnya menekankan pentingnya keseimbangan antara teknologi dan kesiapan SDM, serta menunjukkan bahwa kolaborasi akademisi dan praktisi dapat menghadirkan solusi nyata bagi tantangan digitalisasi korporasi.

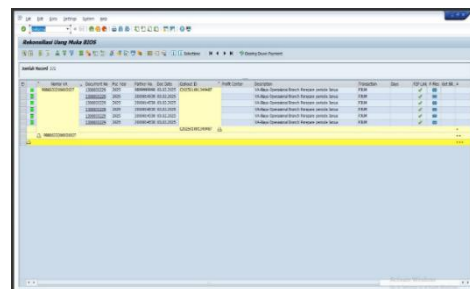


Gambar 2. Departemen perbendaharaan memproses pembayaran permintaan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal dan menggunakan sistem informasi terintegrasi, seperti *SAP* dan *Excel*. Pegawai perbendaharaan bertanggung jawab atas penginputan data kas masuk dan keluar serta validasi dokumen transaksi untuk memastikan keakuratan data. Mereka juga menyusun laporan keuangan akhir bulan dengan tingkat presisi tinggi. Penggunaan *SAP* memungkinkan otomatisasi proses, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat penyusunan laporan. Integrasi dengan *Excel* memudahkan analisis data dan pelaporan yang lebih fleksibel. Seluruh aktivitas ini mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan sistem yang terstruktur dan akurat, kredibilitas keuangan perusahaan tetap terjaga. Oleh karena itu, setiap langkah dalam proses ini dilakukan dengan cermat dan penuh tanggung jawab.

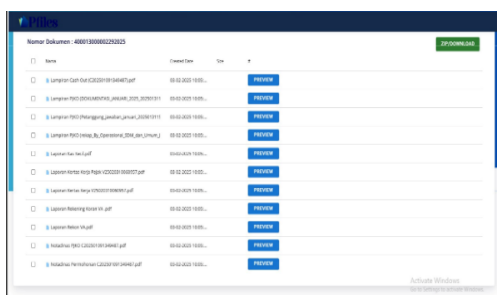


Gambar 3. Monitoring atas rekap pertanggungjawaban



Gambar 4. Monitoring kelengkapan bukti pendukung

Departemen ini beroperasi dengan membagi tanggung jawab harian kepada staf-staf yang terbagi atas beberapa fungsi spesifik, seperti fungsi likuiditas, pertanggungjawaban *virtual account*, serta dokumentasi keuangan. Setiap harinya, staf bertugas membuka dan mengecek saldo rekening dari berbagai bank yang telah ditunjuk sebagai mitra perusahaan. Informasi saldo tersebut kemudian dicocokkan dengan catatan saldo akhir pada SAP, memastikan tidak terdapat selisih atau kesalahan pencatatan. Di sisi lain, departemen juga menerima berbagai permintaan pembayaran dari cabang maupun unit pusat. Permintaan tersebut perlu diperiksa berdasarkan kelengkapan dokumen pendukung dan persetujuan dari pejabat berwenang. Untuk menjaga efisiensi, beberapa pegawai dikhususkan untuk menginput transaksi ke dalam SAP dengan tetap mengikuti alur kerja dan kode transaksi sesuai SOP.



Gambar 5. Bukti pendukung rekap pertanggungjawaban



Gambar 6. Acc oleh departemen perbendaharaan

Puncak kegiatan biasanya terjadi menjelang akhir bulan di mana seluruh transaksi perlu diringkas dan dibuatkan laporan untuk divisi keuangan korporasi. Pada saat ini, kegiatan seperti perekapan rekening koran dan verifikasi jurnal transaksi menjadi sangat padat, membutuhkan koordinasi intensif antardivisi dan kecepatan pengambilan keputusan. Selain itu, proses audit internal juga dilakukan secara berkala yang menambah beban kerja Departemen Perbendaharaan.

Proses Permintaan dan Pertanggungjawaban Virtual Account (VA)

Proses dimulai dari pengajuan permintaan oleh unit atau cabang melalui aplikasi BIOS yang telah ditentukan sebagai kanal resmi permohonan dana. Setiap unit kerja memiliki otorisasi untuk mengajukan permintaan berdasarkan kebutuhan operasional atau kegiatan tertentu yang telah disetujui dalam rencana anggaran.



Gambar 7. Tampilan awal aplikasi Bios

Setelah permintaan diajukan, sistem BIOS secara otomatis mengirimkan notifikasi kepada pihak *Treasury* untuk dilakukan verifikasi. Verifikasi ini meliputi pemeriksaan kesesuaian dokumen pendukung, seperti nota dinas, *invoice*, serta bukti pendukung lainnya yang relevan dengan permintaan dana tersebut. Hanya permintaan yang lengkap dan sah secara administratif yang akan dilanjutkan ke tahap pembayaran melalui SAP. Proses input pembayaran dilakukan oleh petugas *Treasury* melalui SAP dengan kode transaksi ZFI053. Pada tahap ini, ketelitian sangat diperlukan karena kesalahan dalam memasukkan kode akun, nilai nominal, atau tanggal transaksi dapat menyebabkan gangguan signifikan pada arus kas perusahaan.



Gambar 8. Aplikasi SAP

Setelah dana disalurkan ke rekening tujuan, proses selanjutnya adalah melakukan monitoring terhadap pertanggungjawaban penggunaan dana. Proses ini dilakukan dengan SAP melalui kode ZREKONVA. Cabang atau unit yang menerima dana diwajibkan menyampaikan laporan

otomatis, serta meningkatkan efisiensi operasional dan tata kelola perusahaan.¹⁵ Sistem SAP mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*) merupakan salah satu sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terkemuka di dunia yang digunakan oleh berbagai perusahaan besar, termasuk PT Pelindo Multi Terminal. SAP dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis ke dalam satu sistem yang terpusat, sehingga memungkinkan peningkatan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan data perusahaan.¹⁶

Sistem ERP seperti SAP berfungsi untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis yang tersebar di berbagai unit dalam organisasi, mulai dari keuangan, akuntansi, logistik, sumber daya manusia, hingga manajemen risiko. Dengan menggunakan SAP, organisasi dapat mengelola dan memantau proses bisnis secara *real-time*, sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data.¹⁷ Penerapan SAP di lingkungan PT Pelindo Multi Terminal sejalan dengan teori sistem informasi manajemen yang menyatakan bahwa teknologi informasi dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kinerja. Dengan sistem yang terintegrasi seperti SAP, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat keandalan pelaporan dan pengendalian internal.

Untuk meningkatkan pelaksanaan system ERP dan juga SAP, ada beberapa solusi menurut Davis yang dapat diuraikan seperti berikut:¹⁸

- a. Meningkatkan metode pelatihan dengan simulasi langsung dan studi kasus, bukan sekadar penjelasan teoritis. Metode ini terbukti lebih mudah diingat oleh pengguna persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Dalam konteks ini, metode pelatihan yang diterapkan memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, melainkan juga mengintegrasikan pendekatan yang lebih praktis, seperti simulasi langsung dan studi kasus yang relevan dengan situasi kerja nyata. Melalui metode ini, pengguna dapat secara langsung mengalami proses penggunaan sistem dan memahami konteks penerapannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya ingat, pemahaman, serta kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi tersebut secara mandiri di kemudian hari.
- b. Penggunaan Fitur *Favorite* dan *Custom Menu* di SAP. SAP menyediakan fitur untuk menyimpan transaksi favorit yang sering digunakan, sehingga pengguna tidak perlu mengingat kode tersebut setiap saat. SAP sebagai sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) menyediakan berbagai fitur yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna dalam menjalankan tugasnya. Salah

¹⁵ PT Pelindo Multi Terminal, "PT Pelindo Multi Terminal."

¹⁶ Goldman Sach, "Careers in Corporate Treasury," <https://www.goldmansachs.com/careers/our-firm/corporate-treasury>, 2025.

¹⁷ Kenneth C. Laudon and Jane Price Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (Mexico: Pearson Educación, 2004).

¹⁸ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989), <https://doi.org/10.2307/249008>.

satu fitur yang mendukung persepsi kemudahan penggunaan adalah fitur *Favorite* dan *Custom Menu*. Melalui fitur ini, pengguna dapat menyimpan transaksi-transaksi yang paling sering digunakan ke dalam daftar favorit, sehingga tidak perlu lagi menghafal atau mencari kode transaksi secara manual setiap kali ingin mengaksesnya. Hal ini tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga mengurangi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi akibat salah input atau pencarian kode yang keliru.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian di PT Pelindo Multi Terminal, Divisi Pengelolaan Keuangan dan Perpajakan Departemen Perbendaharaan, memberikan manfaat signifikan dalam memperkaya wawasan dan pemahaman dunia kerja. Tim pengabdian memperoleh pengalaman langsung dalam pekerjaan administratif keuangan, termasuk rekapitulasi dan pertanggungjawaban *virtual account* melalui SAP dan Excel, rekonsiliasi kas bank, serta rekap rekening koran. Pengabdian ini juga menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, dan ketelitian. Departemen Perbendaharaan terbukti krusial dalam mendukung kestabilan dan efisiensi keuangan, di mana penggunaan sistem SAP secara signifikan menunjang pencatatan, pembayaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang terstruktur dan transparan. Alur permintaan dan pertanggungjawaban *virtual account* melalui BIOS dan SAP juga berjalan tertib.

Rekonsiliasi bank dilakukan secara berkala guna menjaga konsistensi antara catatan internal dan eksternal perusahaan. Walaupun proses sudah terotomatisasi, tetap terdapat kendala dalam adaptasi penggunaan sistem, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan mendalam dan sistem pendampingan yang belum merata. Kegiatan Pengabdian ini membuktikan bahwa keterlibatan langsung tim pengabdian dalam lingkungan profesional dapat menjadi sarana pembelajaran efektif sekaligus kontribusi nyata bagi perusahaan. Tim pengabdian yang melakukan kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendapatkan pemahaman praktis atas teori yang dipelajari di kampus, tetapi juga mampu memberikan masukan berdasarkan perspektif objektif dan segar terhadap praktik kerja yang berjalan. Hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan sistem pelatihan internal, penyusunan ulang SOP yang lebih mudah dipahami, dan perluasan fitur pendukung pengguna dalam SAP. Pada akhirnya, peningkatan kapabilitas internal diharapkan dapat mendukung transformasi digital dan penguatan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradford, Marianne, and Juan Florin. "Examining the Role of Innovation Diffusion Factors on the Implementation Success of Enterprise Resource Planning Systems." *International Journal of Accounting Information Systems* 4, no. 3 (2003). [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(03\)00026-5](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(03)00026-5).
- Davenport, T. H. "Putting the Enterprise into the Enterprise System." *Harvard Business Review* 76, no. 4 (1998).
- Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989). <https://doi.org/10.2307/249008>.

Desmon Gunadi Siagian, Josefa Sitorus, Katrin Jenny Sirait, Dominikkus Gabriel Sibarani: Optimalisasi Sistem SAP dalam Pengelolaan Keuangan Digital di Departemen Perbendaharaan PT Pelindo Multi Terminal

- Elsharif, Tarek Abdelhafid. "The Elements of Accounting Information Systems and the Impact of Their Use on the Relevance of Financial Information in Wahda Bank Benghazi, Libya." *Open Journal of Business and Management* 07, no. 03 (2019). <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.73098>.
- Halim, Marlin Meilan, Johnny Hanny Posumah, and Very Yohanis Londa. "Evaluasi Penerapan System Application and Product Dalam Pengelolaan Barang Persediaan Pada PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado." *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 10, no. 1 (March 2024). <https://doi.org/10.35797/jap.v10i1.54757>.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Kusumawati, Nugrahini, Dini Martinda Lestari, and Gema Ika Sari. "Studi Fenomenologi Digitalisasi Dan Akuntabilitas Digital Keuangan Desa." *AKUNTANOGRAFI: Journal of Accounting Research* 1, no. 1 (March 2025).
- Laudon, Kenneth C., and Jane Price Laudon. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Mexico: Pearson Educación, 2004.
- Mackiewicz, Jo. *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*. New York: Routledge, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.
- Nainggolan, Juli Teratai, Elisabet Tambunan, Rasentri Mey Sinaga, and David Efendi. "Literatur Review: Pengaruh Implementasi ERP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Informasi Akuntansi Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (April 2025). <https://doi.org/10.65510/jieb.v3i1.188>.
- PT Pelindo Multi Terminal. "PT Pelindo Multi Terminal." 2021.
- Razieh Tadayon Nabavi and Mohammad Sadegh Bijandi. "Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory." University of Science Culture, January 2012. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=N6hsOUgAAAAJ&citation_for_view=N6hsOUgAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.
- Sach, Goldman. "Careers in Corporate Treasury." <https://www.goldmansachs.com/careers/our-firm/corporate-treasury>, 2025.
- Sap, Sinau. "Navigasi Sap." *SINAU SAP PM MODULE*, January 18, 2017. <https://sinausap.id/2017/01/18/navigasi-sap/>.
- Septiani, R. Anisya Dwi, and Deni Wardana. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca." *Jurnal Perseda* V, no. 2 (2022).
- Venkatesh, Viswanath, and Hillol Bala. "Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions." *Decision Sciences* 39, no. 2 (2008). <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x>.